MAARIF Institute

Hilman Latief

"Persoalan filantropi Islam belum mendapat porsi memadai dalam pelbagai studi gerakan sosial keagamaan di Indonesia, tidak terkecuali Muhammadiyah. Padahal, praktik-praktik sosial-kemanusiaan Muhammadiyah dalam kurun satu abad ini berakar pada semangat memanusiakan manusia dan mensejahterakan masyarakat. Tak pelak, buku karya Hilman Latief ini sangat penting ditelaah atas usahanya menutup lubang akademik dalam studi Muhammadiyah."

A. Syafii Maarif, mantan Ketua PP Muhammadiyah dan pendiri Maarif Institute

melayani umat

Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis

MELAYANI UMAT
Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Moderni
Hilman Latief

GM 204 01.10 0126

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building, Blok I, Lt. 4–5,
Jl. Palmerah Barat 29–37, Jakarta 10270

Desain sampul: Hendy Irawan
Desain isi: Fitri Yuniar

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, 2010

www.gramedia.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978–979–22–5990–2

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih xxi
Prawacana xi
Kata Pengantar xxiii

1. Pendahuluan 1
   - "Abang Becak": Representasi Kaum Pinggiran Perkotaan? 3
   - Kemiskinan dan Gerakan Kedermawanan 5
   - Peran Organisasi Islam 11
   - Kemiskinan dan Pendekatan dalam Filantropi 20
   - Sistematik 27

2. Filantropi Islam, Kerelawanan, dan Tanggung Jawab Sosial 33
   - Filantropi: Sebuah Perkembangan Ide Berderma 34
   - Kerelawanan dan Perubahan Sosial 42
   - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 47
   - Filantropi Islam: Konseptualisasi dan Pengorganisasian 52

3. Gagasan Islam Modernis dan Aktivisme Sosial 71
   - Modernisme Islam: Transmutasi Gagasan dan Transformasi Gerakan 77
   - Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Ortodoks-Modernis-Puritan 85

- Tantangan Kaum Modernis: *New Religious Movements*, Birokratisasi, dan Problem Ideologis 94
- Dilema Organisasi Pembaru: antara "Konsisten" dan "Terus Berubah" 102
- Kaum Modernis dan "Kaum Tengahan" 106

4. Ideologi Kesejahteraan dan Kebijakan Filantropi 115
   - Mendefinisikan Relasi Kemiskinan dan Kedermawanan 117
   - Ideologi Kesejahteraan dan Aktivisme Sosial 124
   - Kebijakan Filantropi Muhammadiyah 133
   - Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah sebagai Lembaga Amil Nasional 140

5. Mobilisasi dan Praktik Filantropi: Sentralisasi, Desentralisasi, atau Atomisasi? 153
   - Desentralisasi Kebijakan Filantropi: Pengalaman Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal, Jawa Tengah 156
   - "Otonomisasi Penuh" atau Atomisasi?: Beberapa Kasus Pembanding 171
   - Wakaf dan Aset Muhammadiyah: Sentralisasi Administrasi dan Desentralisasi Pengelolaan 182

6. Pelayanan untuk Kaum Pinggiran Kota: Bayi Telantar, Yatim Piatu, Perempuan, dan Lansia 191
   - Mengapa Pendekatan Pelayanan? 196
   - Santunan dan Kerelawanan untuk Bayi Telantar dan Remaja Yatim Piatu 198
   - Filantropi Perempuan: Bagaimana Memahami Panti Asuhan Putri dan Isu Gender 211

- Gerakan Penyantunan di Yogyakarta: Visi untuk Perempuan Yatim dan Lansia 217

7. Dari "Rumah Miskin" ke "Rumah Sakit": Transformasi Moral Ekonomi dan Kewirasosialan 233
- Agama dan Transformasi Moral Ekonomi 234
- *Corporate Culture, Social Entrepreneurship*, dan *Social Enterprise* 242
- BUMM: Badan Usaha Milik Muhammadiyah 247
- PKU Muhammadiyah: Sejarah Pelayanan Kesehatan Masyarakat 249
- "Neo-PKO": Organisasi Kemanusiaan 262
- Memperluas Segmen dan Jaringan: Pemberdayaan Masyarakat 267

8. Penutup: Seabad Melayani Umat, Apa Berikutnya? 279

Daftar Pustaka 289

Sebagian kalangan masih berharap bahwa aktivisme filantropi—yaitu kegiatan komunitas yang tujuannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, di antaranya melalui kegiatan "memberi"—dan ekspresi-ekspresi kesalehan sosial lainnya dapat memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat miskin.

Di tengah lemahnya peran negara, segudang pengalaman yang dimiliki kaum modernis Islam di Indonesia, khususnya Muhammadiyah, dalam mengekpresikan "ideologi kesejahteraan" pun ditantang oleh masalah kemiskinan dan penyakit kerawanan sosial di negeri ini yang tak kunjung pulih paska krisis multidimensi.

Bagaimanakah kultur dan struktur filantropi Islam kaum modernis di Indonesia? Dilema-dilema seperti apakah yang mereka hadapi dalam menjaga relevansi sosialnya? Sembari mencoba menjawab beberapa pertanyaan tersebut, buku ini mengurai rumusan visi kesejahteraan perserikatan Muhammadiyah dalam memasuki "babak baru" perjuangannya.

Selain itu, buku ini juga memotret dinamika gerakan filantropi Muhammadiyah: doktrin, wacana, kebijakan, praktik, proses mobilisasi, dan dilema pengorganisasiannya.

"Hilman Latief adalah salah seorang intelektual muda Muhammadiyah yang memiliki perhatian terhadap relevansi sosial organisasi ini. Buku ini merupakan ekspresi komitmen dan keprihatinan yang dimilikinya."

—Martin van Bruinessen, Professor of Comparative Studies of Contemporary Muslim Societies, Utrecht University

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 4–5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
www.gramedia.com

ISBN: 978-979-22-5990-2
9789792259902
GM 204011001126